# *SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW* : PERAN SEKOLAH INKLUSIF DALAM MENDUKUNG PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENDUKUNG PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT BAGI PESERTA DIDIK

Alfi Syahry [1], Rani Mustika [2], Asna Istikmalatul Muktamaroh [3], Riski Heri Munthe [4], Asti Adelin [5]
[1,2,3,4,5] PGSD Universitas Negeri Medan

[1] asyahry112@unimed.ac.id , [2]asnaistkmala@unimed.ac.id

## *ABSTRACT*

*Inclusive education requires schools to provide educational services that accommodate the diverse characteristics and needs of students. One approach that supports this goal is differentiated instruction, which adapts the learning process to students' readiness, interests, abilities, and needs. This study aims to analyze the role of inclusive schools in supporting differentiated instruction and its relationship with lifelong learning. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method using the PRISMA stages. Literature was searched through Google Scholar for journal articles published between 2021 and 2026, resulting in 10 articles that met the research criteria. The data were analyzed using a narrative-descriptive synthesis based on the role of schools, differentiated learning strategies, student engagement, teacher competence, implementation barriers, and lifelong learning. The results show that inclusive schools support learning through facilities, appropriate learning media, teacher competence, and collaboration with parents and support staff. Differentiated instruction enhances student engagement, motivation, social inclusion, and independence, although its implementation still faces limitations in time, teachers, facilities, and large class sizes.*

***Keywords****: inclusive schools; differentiated instruction; lifelong learning; learners; systematic literature review.*

## ABSTRAK

Pendidikan inklusif menuntut sekolah memberikan layanan sesuai keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Salah satu pendekatan yang mendukung tujuan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi, yaitu pembelajaran yang menyesuaikan proses belajar dengan kesiapan, minat, kemampuan, dan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran sekolah inklusif dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi serta keterkaitannya dengan pembelajaran sepanjang hayat. Penelitian menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) dengan tahapan PRISMA. Penelusuran dilakukan melalui *Google Scholar* terhadap artikel jurnal periode 2021–2026 dan diperoleh 10 artikel yang sesuai kriteria. Data dianalisis secara naratif-deskriptif berdasarkan peran sekolah, strategi diferensiasi, keterlibatan peserta didik, kompetensi guru, hambatan, dan pembelajaran sepanjang hayat. Hasil menunjukkan sekolah inklusif

mendukung pembelajaran melalui fasilitas, media, kompetensi guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan tenaga pendukung. Pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan keterlibatan, motivasi, inklusi sosial, dan kemandirian, meskipun masih menghadapi keterbatasan waktu, guru, sarana, dan jumlah peserta didik.

**Kata Kunci**: Sekolah inklusif, pembelajaran berdiferensiasi, pembelajaran sepanjang hayat, peserta didik, tinjauan literatur sistematis.

## A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses penting dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap, dan potensi individu. Proses tersebut berlangsung melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal pada berbagai tahap kehidupan. Konsep ini dikenal sebagai pembelajaran sepanjang hayat, yaitu proses berkelanjutan dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi individu (Thwe & Kálmán, 2024). Pembelajaran sepanjang hayat tidak hanya menekankan keberlanjutan proses belajar, tetapi juga kemampuan individu untuk terus belajar dan beradaptasi terhadap perubahan (Thwe & Kálmán, 2024). Oleh karena itu, pendidikan perlu diarahkan pada pembentukan individu yang mandiri, fleksibel, dan siap untuk terus belajar.

Dalam praktiknya, peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang beragam, meliputi kemampuan, kesiapan belajar, minat, cara belajar, perilaku, serta latar belakang individu dan budaya. Mumpuniarti et al. (2020) menegaskan bahwa pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, khususnya peserta didik berkebutuhan khusus, penting dalam menentukan kebutuhan dan arah pembelajaran. Dalam konteks sekolah inklusif, keberagaman tersebut menuntut layanan pendidikan yang mampu merespons kebutuhan peserta didik secara tepat (Wang & Tian, 2023). Namun, keberagaman juga menjadi tantangan bagi guru. Mumpuniarti et al. (2020) menemukan bahwa keberagaman siswa menjadi hambatan yang paling banyak dirasakan guru (50%), diikuti modifikasi pembelajaran (24%) dan metode pengajaran (18%). Kondisi ini menunjukkan pentingnya kompetensi guru dalam menyesuaikan pembelajaran, termasuk konten, proses, aktivitas, sumber belajar, dan

asesmen sesuai kebutuhan peserta didik (Wang & Tian, 2023).

Sekolah inklusif tidak sekadar menempatkan peserta didik dalam lingkungan pendidikan yang sama, tetapi juga perlu menyediakan pembelajaran yang mampu mengurangi hambatan dan memberikan kesempatan belajar yang setara. Pelaksanaannya membutuhkan kemampuan guru dalam memahami karakteristik peserta didik, memodifikasi pembelajaran, menggunakan metode dan media yang beragam, serta melakukan asesmen kebutuhan belajar (Mumpuniarti et al., 2020). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap keberagaman peserta didik.

Pembelajaran berdiferensiasi menjadi salah satu pendekatan yang dapat menjawab kebutuhan tersebut melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar berdasarkan kesiapan, kemampuan, minat, serta profil belajar peserta didik. Angreni et al. (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran diferensiasi dapat merespons variasi kebutuhan peserta didik, sedangkan Wang & Tian (2023) menegaskan pentingnya penyesuaian pembelajaran dalam konteks inklusif. Mumpuniarti et al. (2020) juga menunjukkan perlunya modifikasi kurikulum, penggunaan metode dan media yang beragam, serta asesmen kebutuhan belajar dalam pembelajaran inklusif. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi penghubung antara prinsip sekolah inklusif dan praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi peserta didik dapat mendukung kemandirian, keterlibatan, dan kemampuan beradaptasi. Thwe & Kálmán, (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran sepanjang hayat berkaitan dengan pengembangan kompetensi untuk terus belajar dan menghadapi perubahan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi berpotensi memberikan pengalaman belajar yang bermakna sekaligus membangun kesiapan peserta didik untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Penelitian terdahulu telah membahas pendidikan inklusif,

pembelajaran berdiferensiasi, dan pembelajaran sepanjang hayat secara terpisah. Mumpuniarti et al. (2020) berfokus pada kompetensi guru dan tantangan pembelajaran inklusif, Wang & Tian (2023) membahas respons sekolah inklusif terhadap keberagaman dan penerapan pembelajaran terdiferensiasi, Angreni et al. (2026) mengkaji pembelajaran diferensiasi berdasarkan variasi kebutuhan peserta didik, sedangkan Thwe & Kálmán (2024) membahas pengembangan kompetensi melalui pembelajaran sepanjang hayat. Meskipun demikian, masih terbatas kajian yang memadukan ketiga perspektif tersebut, khususnya mengenai peran sekolah inklusif dalam mendukung pembelajaran diferensiasi untuk membentuk peserta didik yang siap belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, *literature review* ini bertujuan mengkaji peran sekolah inklusif dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi serta keterkaitannya dengan pembelajaran sepanjang hayat. Kajian mencakup kebutuhan peserta didik, tantangan sekolah inklusif, penerapan pembelajaran berdiferensiasi, serta kontribusinya terhadap kemandirian dan kesiapan peserta didik untuk terus belajar. Hasil kajian diharapkan memperkuat pemahaman tentang keterkaitan ketiga aspek tersebut dalam mewujudkan pendidikan yang responsif, berkeadilan, dan berkelanjutan.

## B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengkaji penelitian terdahulu mengenai peran sekolah inklusif dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi dan pembelajaran sepanjang hayat. Proses kajian mengikuti tahapan PRISMA, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *inclusion*. Penelusuran dilakukan melalui *Google Scholar* dengan kata kunci bahasa Indonesia dan Inggris, seperti “sekolah inklusif”, *“inclusive school”*, “pembelajaran diferensiasi”, *“differentiated instruction”,* “pembelajaran sepanjang hayat”, dan “*lifelong learning*”. Literatur dibatasi pada artikel jurnal tahun 2021–2026.

Artikel dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel jurnal nasional

maupun internasional; (2) diterbitkan pada periode 2021–2026; (3) membahas pendidikan atau sekolah inklusif dan pembelajaran berdiferensiasi; (4) memiliki keterkaitan dengan keberagaman atau kebutuhan peserta didik; (5) tersedia dalam bentuk teks lengkap (*full text*); dan (6) menggunakan bahasa Indonesia atau bahasa Inggris. Artikel yang tidak sesuai dengan fokus penelitian, terduplikasi, tidak tersedia secara lengkap, berada di luar rentang tahun yang ditentukan, atau memiliki informasi yang tidak memadai dikeluarkan dari proses kajian.

Berdasarkan proses identifikasi, penyaringan judul dan abstrak, serta pemeriksaan teks lengkap, dari pencarian 30 artikel diperoleh 10 artikel ilmiah yang memenuhi kriteria dan selanjutnya dianalisis. Data diekstraksi berdasarkan penulis, tahun, judul, dan hasil penelitian, kemudian dikelompokkan berdasarkan tema peran sekolah inklusif, strategi diferensiasi, manfaat, hambatan, dan keterkaitannya dengan pembelajaran sepanjang hayat.

Data dianalisis menggunakan sintesis naratif-deskriptif dengan membandingkan persamaan, perbedaan, dan pola temuan dari setiap artikel. Hasil sintesis digunakan untuk memahami dukungan sekolah inklusif terhadap pembelajaran berdiferensiasi serta kaitannya dengan kemandirian, motivasi, dan kesiapan peserta didik untuk terus belajar. Meta-analisis tidak dilakukan karena artikel memiliki perbedaan desain penelitian, subjek, konteks, instrumen, dan fokus penelitian.

Gambar 1. Prosedur Penelitian

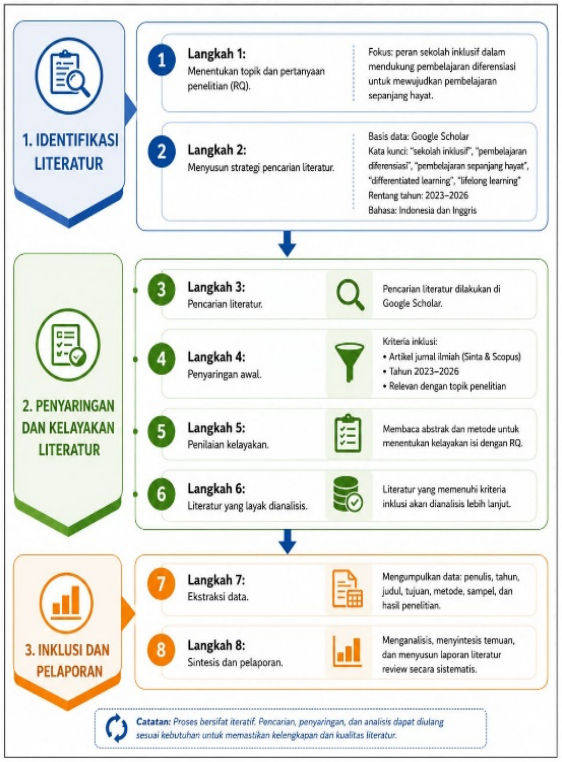

**B. Hasil Penelitian**

Dari hasil pencarian 30 artikel dipilih 10 artikel terdiri atas 2 jurnal internasional dan 8 jurnal nasional yang relevan dengan fokus penelitian. Hasil sintesis terhadap 10 artikel menunjukkan beberapa pola utama, yaitu: (1) sekolah inklusif berperan dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap keberagaman; (2) pembelajaran berdiferensiasi menjadi pendekatan untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik; (3) penerapannya berkaitan dengan peningkatan keterlibatan, motivasi, kesejahteraan, inklusi sosial, dan konsep diri akademik peserta didik; (4) kompetensi dan peran guru menjadi faktor penting; dan (5) implementasinya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu, sumber daya, fasilitas, tenaga pendamping, dan kompetensi guru.

**Tabel 1. Hasil penelusuran literatur**

| Penulis & Tahun | Judul Artikel | Jenis Jurnal | Hasil/kajian penelitian |
|---|---|---|---|
| (Pozas et al., 2021) | *DI (Differentiated Instruction) Does Matter! The Effects of DI on Secondary School Students' Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept* | Jurnal Internasional | Penelitian ini mengkaji pengaruh pembelajaran diferensiasi *(Differentiated Instruction*) terhadap kesejahteraan siswa di sekolah, inklusi sosial, dan konsep diri akademik. Penelitian melibatkan 379 siswa dari 23 kelas sekolah menengah di Austria. Hasilnya menunjukkan bahwa semakin baik penerapan pembelajaran diferensiasi menurut persepsi siswa, semakin tinggi pula kesejahteraan sekolah, inklusi sosial, dan konsep diri akademik siswa. |
| (Strogilos et al., 2023) | *Differentiated instruction for students with SEN in mainstream classrooms: contextual features and types of curriculum modifications* | Jurnal Internasional | Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran diferensiasi bagi siswa berkebutuhan pendidikan khusus (SEN) di sekolah dasar reguler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru lebih banyak menggunakan modifikasi dalam proses pembelajaran, seperti bantuan individual dan tambahan waktu. Penerapannya masih mengalami hambatan berupa keterbatasan waktu, jumlah siswa yang banyak, kurikulum yang seragam, dan tekanan ujian nasional. |
| (Nurfaima et al., 2023) | Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Inklusi | Jurnal Nasional | Penelitian ini membahas pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa tunarungu di sekolah dasar inklusif melalui penyesuaian konten, proses, produk, dan lingkungan belajar. Hasilnya menunjukkan bahwa pendekatan ini mendukung perkembangan akademik, sosial, emosional, motivasi, dan keterlibatan siswa. Namun, penerapannya masih terkendala kemampuan guru, media, teknologi bantu, dan sarana prasarana. |

| | | | |
|---|---|---|---|
| (Marlina et al., 2023) | *Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools* | Jurnal Internasional | Mengembangkan asesmen pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. |

| Penulis & Tahun | Judul Artikel | Jenis Jurnal | Hasil/kajian penelitian |
|---|---|---|---|
| | | | orang tua, serta asesmen berkala. |
| (Wahyu Pratomo et al., 2024) | Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah: *A Narrative Literature Review* | Jurnal nasional | Penelitian ini membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka di sekolah. Hasil kajian menunjukkan bahwa diferensiasi dapat dilakukan melalui penyesuaian konten, proses pembelajaran, penilaian, dan produk pembelajaran sesuai kebutuhan siswa. |
| (Kriza et al., 2024) | Peran Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Sekolah Inklusi | Jurnal nasional | Penelitian ini membahas peran guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusi. Guru berperan sebagai perancang, fasilitator, motivator, pelaksana, dan evaluator pembelajaran dengan menyesuaikan materi, proses, serta produk belajar berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhan siswa. Penelitian juga menunjukkan pentingnya kolaborasi antara guru, guru pendamping khusus, orang tua, dan pihak sekolah.. |
| (Zainuddin, 2025) | Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur | Jurnal nasional | Penelitian ini membahas peran guru SD dalam pembelajaran inklusif melalui *Systematic Literature Review (SLR)*. Kajian menyoroti empat kompetensi guru, yaitu pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Hasilnya menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran inklusif sangat dipengaruhi oleh kesiapan guru dalam merancang pembelajaran adaptif, |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | membangun hubungan sosial yang positif serta memahami keberagaman kebutuhan siswa. Penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan pelatihan, sarana pendukung, dan kolaborasi profesional. |
| (Prahastiwi et al., 2025) | Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa *Slow Learner* di Sekolah Dasar | Jurnal Nasional | Penelitian ini mengkaji strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi bagi siswa slow learner di MI Adab dan Tahfidz Baleharjo, Pacitan. Dengan pendekatan kualitatif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru telah menyesuaikan waktu, materi, dan proses pembelajaran, tetapi penerapannya masih belum optimal dan cenderung umum. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan guru agar pembelajaran lebih sesuai dengan kebutuhan individu siswa. |
| (Fauziah et al., 2026) | Strategi Guru dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar | Jurnal Nasional | Penelitian ini membahas strategi guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas inklusif. Guru menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran berdasarkan kebutuhan murid. Penelitian juga menemukan kendala berupa keterbatasan waktu, kurangnya GPK, tidak adanya guru shadow, rendahnya keterlibatan orang tua, dan terbatasnya pelatihan guru. Untuk mengatasinya, guru menggunakan media visual dan konkret, pengelompokan fleksibel, asesmen individual, serta komunikasi dengan orang tua |
| (Pandiangan et al., 2026) | Reorientasi Strategi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Inklusif melalui Pendekatan Kurikulum Berdiferensiasi Berbasis Penguatan Sosial Emosional | Jurnal Nasional | Penelitian ini menganalisis penerapan kurikulum berdiferensiasi berbasis penguatan sosial emosional pada sekolah dasar inklusif. Hasil kajian menunjukkan diferensiasi meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan hasil belajar. Penguatan sosial emosional mendukung empati, regulasi diri, dan interaksi sosial siswa. Integrasi keduanya |

menciptakan pembelajaran inklusif yang adaptif, partisipatif, dan berpusat pada peserta didik

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### Peran Sekolah Inklusif dalam Mengakomodasi Keberagaman Peserta Didik

Berdasarkan analisis terhadap 10 artikel, sekolah inklusif berperan penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang mampu mengakomodasi keberagaman peserta didik, baik dari segi kemampuan, kebutuhan khusus, kesiapan belajar, minat, maupun karakteristik sosial-emosional. Sekolah tidak hanya memberikan kesempatan belajar bersama, tetapi juga perlu memastikan pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Keberhasilan pendidikan inklusif berkaitan dengan dukungan sekolah kepada guru melalui penyediaan fasilitas, pengembangan kompetensi, tenaga pendamping, media pembelajaran, serta kolaborasi guru, orang tua, dan sekolah. Wang & Tian (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan sekolah dan kompetensi profesional guru berkaitan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Zainuddin (2025) juga menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian guru dalam pembelajaran inklusif. Dengan demikian, sekolah perlu menyediakan sistem pendukung agar guru mampu merancang pembelajaran yang fleksibel dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik (Marlina et al., 2023).

### Pembelajaran Berdiferensiasi sebagai Strategi dalam Pendidikan Inklusif

Hasil sintesis menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang relevan dalam pendidikan inklusif. Diferensiasi dapat dilakukan melalui penyesuaian konten, proses, produk, lingkungan, waktu, media, dan asesmen. Strogilos et al. (2023) menemukan bahwa guru melakukan modifikasi pembelajaran melalui bantuan individual dan tambahan waktu bagi peserta didik

berkebutuhan khusus. Nurfaima et al. (2023) menunjukkan bahwa siswa tunarungu membutuhkan penyesuaian pada konten, proses, produk, dan lingkungan belajar.

Pandiangan et al. (2026) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi yang dipadukan dengan penguatan sosial-emosional dapat mendukung keterlibatan, motivasi, empati, regulasi diri, dan interaksi sosial. Wahyu Pratomo et al. (2024) juga menunjukkan bahwa diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dapat diterapkan melalui penyesuaian konten, proses, penilaian, dan produk. Dengan demikian, bentuk diferensiasi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik. Misalnya, siswa tunarungu lebih membutuhkan media visual, sedangkan siswa slow learner memerlukan penyesuaian waktu, materi, dan proses pembelajaran.

**Dampak Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Keterlibatan Peserta Didik**

Pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan meningkatnya keterlibatan peserta didik karena memberikan kesempatan untuk belajar sesuai kemampuan dan kebutuhannya. Pozas et al. (2021), melalui penelitian terhadap 379 siswa dari 23 kelas sekolah menengah di Austria, menemukan bahwa penerapan Differentiated Instruction berdasarkan persepsi siswa berkaitan dengan kesejahteraan, inklusi sosial, dan konsep diri akademik.

Marlina et al. (2023) menunjukkan bahwa asesmen berdiferensiasi dapat meningkatkan keterlibatan siswa berkebutuhan khusus di sekolah inklusif. Nurfaima et al. (2023) juga menemukan bahwa penyesuaian pembelajaran bagi siswa tunarungu dapat mendukung perkembangan akademik, sosial, dan emosional serta meningkatkan motivasi dan keterlibatan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih positif, meningkatkan partisipasi, rasa diterima, dan kepercayaan diri.

**Peran dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi**

Guru merupakan komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran berdiferensiasi. Guru berperan sebagai perancang, fasilitator, motivator, pelaksana, dan evaluator yang menyesuaikan pembelajaran dengan kemampuan, minat, dan kebutuhan peserta didik. Kriza et al. (2024) menunjukkan bahwa guru perlu menyesuaikan materi, proses, aktivitas, dan produk pembelajaran agar peserta didik dengan karakteristik berbeda tetap dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Zainuddin (2025) menegaskan pentingnya kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian dalam pembelajaran inklusif. Prahastiwi et al. (2025) menemukan bahwa guru telah melakukan penyesuaian bagi siswa slow learner, tetapi penerapannya masih cenderung umum. Sementara itu, Fauziah et al. (2026) menunjukkan penggunaan media visual dan konkret, pengelompokan fleksibel, asesmen individual, serta komunikasi dengan orang tua sebagai strategi menghadapi keberagaman. Oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan melakukan asesmen kebutuhan, memilih strategi, dan menyesuaikan pembelajaran secara tepat.

**Hambatan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif**

Meskipun memberikan berbagai manfaat, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, kompetensi guru, guru pendamping khusus, media dan sarana prasarana, serta dukungan orang tua dan sekolah. Strogilos et al. (2023) menemukan bahwa waktu yang terbatas, jumlah siswa yang banyak, kurikulum seragam, dan tekanan ujian dapat menghambat modifikasi pembelajaran.

Pandiangan et al. (2026) menambahkan bahwa keterbatasan pelatihan guru, asesmen diagnostik, sarana prasarana, dan guru pendamping khusus menjadi kendala dalam pembelajaran berdiferensiasi. Prahastiwi et al. (2025) menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan dan keterampilan praktis

menyebabkan diferensiasi bagi siswa slow learner masih bersifat umum. Fauziah et al. (2026) juga menemukan hambatan berupa keterbatasan waktu, kurangnya guru pendamping atau shadow teacher, rendahnya keterlibatan orang tua, dan terbatasnya pelatihan. Oleh karena itu, sekolah perlu memberikan dukungan melalui pelatihan berkelanjutan, fasilitas dan media pembelajaran, tenaga pendamping, pengaturan beban kerja guru, serta komunikasi dengan orang tua.

**Keterkaitan Pembelajaran Berdiferensiasi dengan Pembelajaran Sepanjang Hayat**

Pembelajaran berdiferensiasi memiliki keterkaitan konseptual dengan pembelajaran sepanjang hayat melalui pengembangan pengalaman belajar yang positif, motivasi, kemandirian, kepercayaan diri, dan kemampuan beradaptasi. Thwe & Kálmán (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran sepanjang hayat berkaitan dengan kemampuan individu untuk terus mengembangkan kompetensi dan menghadapi perubahan.

Dalam konteks sekolah inklusif, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui cara yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Pengalaman belajar yang positif tersebut dapat membantu membangun motivasi dan kemandirian. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi salah satu dasar dalam membentuk kebiasaan belajar, kemandirian, motivasi, dan kemampuan beradaptasi yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat.

**Sintesis Temuan dan Implikasi terhadap Pendidikan Inklusif**

Berdasarkan sintesis 10 artikel, sekolah inklusif, pembelajaran berdiferensiasi, kompetensi guru, dan dukungan lingkungan sekolah merupakan komponen yang saling berkaitan. Sekolah menyediakan lingkungan yang menerima keberagaman, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi untuk menyesuaikan kebutuhan peserta didik, sedangkan guru berperan menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran.

Pozas et al. (2021), Nurfaima et al. (2023), dan Marlina et al. (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan keterlibatan, kesejahteraan, inklusi sosial, konsep diri akademik, dan perkembangan peserta didik. Sementara itu, Strogilos et al. (2023), Pandiangan et al. (2026), Prahastiwi et al. (2025), dan Fauziah et al. (2026)menunjukkan bahwa penerapannya masih dipengaruhi oleh keterbatasan waktu, sumber daya, tenaga pendamping, dan kompetensi guru.

Secara keseluruhan, penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah inklusif membutuhkan dukungan yang menyeluruh. Peningkatan kompetensi guru perlu disertai fasilitas, tenaga pendamping, media pembelajaran, asesmen yang fleksibel, dan kolaborasi dengan orang tua. Pola hubungan yang ditemukan menunjukkan bahwa dukungan sekolah memungkinkan guru menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk mengakomodasi keberagaman peserta didik, yang selanjutnya dapat mendorong keterlibatan, motivasi, kepercayaan diri, dan kemandirian dalam belajar.

**D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil kajian terhadap 10 artikel, dapat disimpulkan bahwa sekolah inklusif berperan penting dalam mengakomodasi keberagaman peserta didik melalui lingkungan belajar yang mendukung. Pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi yang relevan karena memungkinkan penyesuaian konten, proses, produk, media, waktu, dan asesmen sesuai kebutuhan peserta didik. Penerapannya juga berkaitan dengan keterlibatan, motivasi, kepercayaan diri, dan pengalaman belajar yang lebih positif.

Namun, penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi hambatan berupa keterbatasan waktu, kompetensi guru, tenaga pendamping, sarana prasarana, dan keterlibatan orang tua. Oleh karena itu, diperlukan dukungan sekolah, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak terkait. Pembelajaran berdiferensiasi memiliki keterkaitan secara konseptual dengan

pembelajaran sepanjang hayat melalui pengembangan kemandirian, motivasi, dan kemampuan beradaptasi, meskipun hubungan sebab-akibatnya masih memerlukan penelitian empiris lebih lanjut.

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

Angreni, S., Sari, R. T., Hamda, F., & Zainul, R. (2026). Differentiated Learning in Elementary Schools: A Systematic Literature Review from an Inclusive Education Perspective. *Journal of ICSAR*, *10*(1), 148–163. https://doi.org/10.17977/um005v10i12026p148-163

Fauziah, N. N., Faizah, S., & Pristiani, R. (2026). *Strategi Guru Dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pendidikan Inklusif Di Sekolah Dasar*. *4*, 983–993.

Kriza, Y., Sudarti, & Diana. (2024). Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia Peran Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia, 15(2), 78-87.*, *15*(2), 78–87.

Marlina, M., Kusumastuti, G., & Ediyanto, E. (2023). Differentiated Learning Assessment Model to Improve Involvement of Special Needs Students in Inclusive Schools. *International Journal of Instruction*, *16*(4), 423–440. https://doi.org/10.29333/iji.2023.16425a

Mumpuniarti, M., Handoyo, R. R., Pinrupitanza, D. T., & Barotuttaqiyah, D. (2020). Teacher's pedagogy competence and challenges in implementing inclusive learning in slow learner. *Cakrawala Pendidikan*, *39*(1), 217–229. https://doi.org/10.21831/cp.v39i1.28807

Nurfaima, R., Putri, R. A., Larasati, D., Herdianti, N. P., Sabrina, S., Jaya, I., & Mursita, R. A. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Bagi Siswa Tunarungu di Sekolah Dasar Inklusi. *Jurnal Pendiidkan Khusus*, *2*, 55–67.

Pandiangan, I. S., Jannah, M. J., Sihombing, T. V. B., Annekarela, Buulolo, J. C., & Muktamaroh, A. S. (2026). Reorientasi Strategi Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Inklusif melalui Pendekatan Kurikulum Berdiferensiasi Berbasis Penguatan Sosial Emosional. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, *5*, 1–20.

Pozas, M., Letzel, V., Lindner, K. T., & Schwab, S. (2021). DI (Differentiated Instruction) Does Matter! The Effects of DI on Secondary School Students' Well-Being, Social Inclusion and Academic Self-Concept. *Frontiers in Education*, *6*(December), 1–11. https://doi.org/10.3389/feduc.2021

.729027

Prahastiwi, E. D., Zuriah, N., & Widodo, J. (2025). Teacher Strategies in Developing Differentiated Instruction for Slow Learners in Elementary School. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *9*(2), 226–234.

Strogilos, V., Lim, L., Binte, N., Buhari, M., & Strogilos, V. (2023). Differentiated instruction for students with SEN in mainstream classrooms : contextual features and types of curriculum modifications modifications. *Asia Pacific Journal of Education*, *43*(3), 850–866. https://doi.org/10.1080/02188791.2021.1984873

Thwe, W. P., & Kálmán, A. (2024). Lifelong Learning in the Educational Setting: A Systematic Literature Review. *Asia-Pacific Education Researcher*, *33*(2), 407–417. https://doi.org/10.1007/s40299-023-00738-w

Wahyu Pratomo, H., Ramadhan, J., Firmansyah, F., Ummi, W., Nurul Tenriwali Hasanuddin, A., Majalengka, U., Beasiswa Sarjana Yayasan Imam Syafei Bandung, P., Mangku Wiyata, U., & Suska Riau, U. (2024). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah: a Narrative Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, *09*(02), 2548–6950.

Wang, T., & Tian, G. (2023). Linking Distributed Leadership with Differentiated Instruction in Inclusive Schools: The Mediating Roles of Teacher Leadership and Professional Competence. *Behavioral Sciences*, *13*(12). https://doi.org/10.3390/bs13120990

Zainuddin, A. H. (2025). Peran Guru Sekolah Dasar dalam Pembelajaran Inklusif: Sebuah Tinjauan Literatur. *Indonesian Journal of Intellectual Publication*, *5*(3), 186–196. https://doi.org/10.51577/ijipublication.v5i3.669